

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA GURU KELAS RENDAH DI SD NEGERI KOTA TERNATE

S. Somadayo¹, S. Wulandari², F. Ibrahim³, Aprianti⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun

¹samsu.somadayo@unkhair.ac.id, ²wulandari22@gmail.com, ³ibrahimfilia@gmail.com, ⁴aprianti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Kota Ternate yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, mendeskripsikan cara mengatasi problem yang dialami guru dan siswa selama pembelajaran. Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Kota ternate dapat disimpulkan bahwa; Problem yang dialami guru yaitu: guru kurang kreatif dalam memilih media, kondisi kelas yang kurang maksimal, metode pembelajaran kurang bervariasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, problem perencanaan pembelajaran, dan problem evaluasi pembelajaran tematik. Problem yang dialami siswa sebagai berikut: kemampuan baca tulis siswa yang lamban, kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dan kehadiran siswa yang kurang disekolah. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait problematika pendidik (guru) yakni: Guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran; guru harus mampu mengelola kelas; memilih metode pembelajaran yang variatif; memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal; memperbaiki Perencanaan Pembelajaran; dan melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Tematik. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait siswa yakni: meningkatkan kemampuan baca tulis siswa; membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran; dan meningkatkan efektivitas kehadiran siswa di sekolah. ini semua dapat dilakukan pendampingan/pelatihan guru di SD Negeri Kota Ternate.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Tematik

Abstract

This research aims to determine the problems of implementing thematic learning in Ternate City Public Elementary Schools starting from planning, implementing and evaluating learning, describing how to overcome problems experienced by teachers and students during learning. The problems with implementing thematic learning in Ternate City Public Elementary Schools can be concluded as follows; The problems experienced by teachers are: teachers are less creative in choosing media, less than optimal classroom conditions, less varied learning methods, limited facilities and inadequate infrastructure, learning planning problems, and thematic learning evaluation problems. The problems experienced by students are as follows: students' slow reading and writing skills, lack of activity and enthusiasm in the learning process and students' poor attendance at school. The solutions taken to overcome problems in implementing thematic learning related to problems for educators (teachers) are: Teachers must be creative in choosing learning media; teachers must be able to manage the class; choose varied learning methods; utilize existing facilities and infrastructure optimally; improving Learning Planning; and carrying out Thematic Learning Evaluations. The solutions taken to overcome problems in implementing thematic learning related to students are: improving students' reading and writing skills; make students active and enthusiastic in the learning process; and increasing the effectiveness of student attendance at school. This can all be done with teacher assistance/training at Ternate City Public Elementary Schools.

Keywords: Problems, Thematic Learning

Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa di sekolah dasar. Pembelajaran ini menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pentingnya pembelajaran tematik ini terlihat pada pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. di mana proses ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam

pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together).

Kaitan dengan itu guru SD dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik yakni; guru melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan meliputi: 1). Tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, penentuan tema, membuat jaring-jaring tema, pengembangan silabus dan penyusunan pelaksanaan pembelajaran 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik yang mencakup penggunaan berbagai model dan tehnik pembelajaran, penentuan dan penggunaan media 3) Tahap penilaian, dalam pembelajaran tematik penilaian dilakukan dengan mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indicator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut, jadi tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator pada mata pelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Menurut Rusman (2015) alur atau langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi enam tahap, yaitu: 1). Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan 2). Mempelajari kompetensi dasar dan indicator dari muatan mata pelajaran yang akan dipadukan 3). Memilih dan menetapkan tema/topic pemersatu 4). Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu 5). Menyusun silabus pembelajaran tematik 6). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Menurut Trianto (2011: 147) Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Pembelajaran tematik adalah suatu konsp pembelajaran di sekolah dasar yang dilaksanakan secara terpadu yang memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna. Tema yang dimaksud pada pembelajaran tematik adalah tema yang secara umum dijadikan sebagai pokok pikiran atau pokok pembicaraan pada kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik yakni: [1] berpusat pada siswa, [2] memberikan pengalaman langsung kepada siswa, [3] pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, [4] menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, [5] bersifat fleksibel, [6] hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa, dan [7] menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Sukayati, 2004).

Menurut Trianto, (2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa dan di harapkan mampu memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantu dan memahami dunia nyata yang sering di sebut juga pengetahuan yang kongkrit. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat merefleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Ada juga penjelasan lain tentang pengertian pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema-tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian dipadukan untuk mengenalkan konsep- konsep materi pelajaran secara menyeluruh kepada siswa, sehingga siswa bisa secara aktif menemukan serta menggali

konsep dan prinsip-prinsip yang bermakna serta mudah dipahami baik individu maupun secara kelompok (Rusman, 2015:139).

Berdasarkan paparan di atas, dipandang perlu melakukan penelitian pembelajaran tematik di SD negeri Kota Ternate. Adapun yang menjadi pertimbangan pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti berusaha untuk memberikan solusi terbaik atas temuan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri di Kota Ternate baik melalui pendampingan pelaksanaan pembelajaran, workshop, pendidikan pelatihan yang dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba (dalam Suharsaputra, (2014:181) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar bisa diperoleh informasi yang berkaitan dengan problem atau masalah pada pelaksanaan pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di SDN yang ada di kecamatan Ternate Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (bulan) yakni dari bulan September sampai dengan Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan pada di SD Negeri kecamatan Ternate Utara yang meliputi semua sekolah negeri dikarenakan sekolah-sekolahnya telah menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/ verification*. (1) Reduksi data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan dilapangan dengan cara mencatat ulang hasil yang didapatkan, setelah itu peneliti membaca tulisan yang sudah ditulis kemudian peneliti akan memilah informasi yang penting dan tidak penting dari tulisan tersebut. Informasi yang penting ini yang akan digunakan untuk tahap selanjutnya. (2) Penyajian data dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan data yang sudah didapatkan dilapangan. Cara yang dilakukan adalah dengan cara menentukan data mana yang cocok satu sama lain atau data yang dikumpulkan diurutkan secara sistematis. (3) *Conclusion drawing/ verification*, cara yang dilakukan dalam memberikan kesimpulan adalah melihat data yang ditemukan dilapangan, data tersebut kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Problematika Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan kepada guru dan siswa pada saat penelitian di SD Negeri Kota Ternate dapat di jelaskan bahwa; Problem yang dialami guru yaitu: guru kurang kreatif dalam memilih media, kondisi kelas yang kurang maksimal, metode pembelajaran kurang bervariasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, problem perencanaan pembelajaran, dan problem evaluasi pembelajaran tematik. Problem yang dialami siswa sebagai berikut: kemampuan baca tulis siswa yang lamban, kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dan kehadiran siswa yang kurang disekolah.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait problematika pendidik (guru) yakni: Guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran; guru harus mampu mengelola kelas; memilih metode pembelajaran yang variatif; memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal; memperbaiki Perencanaan Pembelajaran; dan melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Tematik. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait siswa yakni: meningkatkan kemampuan baca tulis siswa; membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran; dan meningkatkan efektivitas kehadiran siswa di sekolah. ini semua dapat dilakukan pendampingan/pelatihan guru di SD negeri Kota Ternate.

2. Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan data hasil penelitian problematika pembelajaran tematik di SD Negeri Kota Ternate yang diuraikan di atas maka solusi yang dilakukan oleh tim peneliti adalah memberikan kegiatan penguatan atau pelatihan sebagai berikut; (1) pendampingan desain

pembelajaran tematik, (2) pendampingan pelaksanaan pembelajaran tematik, dan (3) pendampingan evaluasi pembelajaran tematik. adapun hasil pendampingan guru dapat diuraikan berikut;

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan merupakan awal dari program pembelajaran yakni mengelola, mengatur dan merumuskan unsure-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, atau isi, metode, pembelajaran, dan merumuskan evaluasi pembelajaran. Selain itu, perencanaan mengandung rangkaian putusan- putusan dan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, serta disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah. Dengan demikian guru dituntut untuk merencanakan program pembelajaran tematik secara baik.

Untuk merencanakan penyusunan perangkat pembelajaran RPP di SD Negeri Kota Ternate dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik yang disebut RPP tematik. RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema. Langkah-langkah pengembangan RPP tematik adalah [1] Mengkaji silabus tematik, [2] mengidentifikasi materi pembelajaran, [3] menentukan tujuan pembelajaran, [4] mengembangkan kegiatan pembelajaran, [5] penjabaran jenis penilaian, [6] menentukan alokasi waktu, dan [8] menentukan sumber belajar.

Sesuai dengan hasil analisis dokumen guru SD Negeri Kota Ternate pada kegiatan perencanaan pembelajaran dapat diperoleh bahwa Sebelum guru SD Negeri Kota Ternate melaksanakan pembelajaran, guru kelas pada satuan pendidikan dasar menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP Tematik). Adapun komponen RPP dalam pembelajaran tematik yang disusun oleh guru sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah meliputi: (1) Standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) indikator pencapaian, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran (5) metode pembelajaran, (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) sumber dan media pembelajaran, dan (8) penilaian pembelajaran.

Selain itu, pada saat proses penelitian dapat teridentifikasi bahwa guru SD Negeri Kota Ternate masih merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik hal ini disebabkan karena minimnya penguasaan konsep penyusunan perangkat. Umumnya perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru SD Negeri Kota Ternate bersumber dari hasil download internet dan kemudian digunakan berdasarkan tema-tema yang ada pada rencana pembelajaran masing-masing.

Selain itu, hasil FGD juga menunjukkan bahwa hampir semua guru SD Negeri Kota Ternate mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP tematik). Mayoritas responden menyatakan tidak menyusun sendiri. RPP yang digunakan adalah hasil download di internet kemudian disesuaikan dengan tema-tema pada setiap pertemuan. Umumnya, guru hanya merubah identitas RPP berdasarkan sekolah masing-masing. Data tersebut selaras dengan data angket yang menunjukkan bahwa banyak guru yang tidak mengetahui cara menyusun perangkat pembelajaran tematik. Guru hanya mengandalkan dokumen-dokumen RPP yang sudah tersebar di internet dan berbagai sumber lainnya seperti buku paket, dll. Dari hasil FGD didapatkan data bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran tematik, banyak guru yang hanya mengandalkan RPP yang sudah tersedia. Seharusnya guru mampu mendesain perangkat pembelajaran tersebut berdasarkan materi, sumber belajar, dan karakteristik siswa di sekolah masing-masing. Kondisi tidak ideal yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran tematik SD adalah sebagian besar guru SD Negeri Kota Ternate belum mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP Tematik). Selain itu, guru tidak memiliki kesempatan di rumah maupun disekolah untuk penyusunan RPP. Ini semua disebabkan karena tugas pokok guru disekolah adalah 24 jam perminggu dan banyaknya pekerjaan pokok di rumah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya paham peran, kegunaan, dan manfaat perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Hasil Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD

No	Rencana Pembelajaran	Indikator	Kualifikasi					Skor (%)
			SB	B	C	K	SK	
1	Menentukan tujuan pembelajaran	a. Merumuskan indikator pencapaian	V					85%
		b. Merumuskan tujuan pembelajaran	V					85%
2	Mengembang-kan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar	a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			V			65%
		b. Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	V		V			85%
		c. Memilih sumber belajar			V			65%
3	Merencana-kan skenario kegiatan pembelajaran	a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			V			65%
		b. Menyusun langkah- langkah pembelajaran	V					85%
		c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran			V			65%
		d. Menetnukan cara-cara memotivasi siswa			V			75%
		e. Menyiapkan pertanyaan/instrumen	V					85%
4	Merancang pengelolaan Kelas	a. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar			V			65%
		b. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran			V			65%
5	Merencana-kan prosedur, jenis, dan menyiapkan instrumen penilaian	a. Menentukan prosedur dan jenis penilaian			V			75%
		c. Membuat instrumen/ambu-rambu penilaian	V					85%
Rata-rata							75%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran tematik yang dirancang dan dikembangkan oleh guru mencapai kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor semua komponen adalah 75% (kurang).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Kota Ternate ini mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pada setiap pertemuan diawali dengan interaksi awal yang meliputi: (1) Guru menyampaikan salam, (2) guru mengarahkan siswa berkonsentrasi agar dimulainya pembelajaran, (3) Guru mengecek kehadiran siswa. (4) Melakukan apersepsi dan motivasi siswa untuk siap belajar.

Selanjutnya, guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPP. Sebelum penyampaian materi pembelajaran, guru membagikan bahan ajar dan LKS kepada siswa. Langkah keempat, guru menyampaikan materi pembelajaran. Adapun materi pembelajaran yang disampaikan guru adalah materi yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dirancang dalam perangkat pembelajaran.

Tabel 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik di SD Negeri Kota Ternate

No	Tahapan Pembelajaran	Indikator	Kualifikasi					Skor (%)	Refleksi
			SB	B	C	K	SK		
	Tahap awal	a. Melakukan interaksi awal	v					85%	
		b. Melakukan apersepsi dan motivasi	V					85%	
		c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran		V				75%	Perlu penyampaian materi yang lebih detail
		d. Menyampaikan materi pembelajaran			V			73%	
		e. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan		V				75%	
		f. Menjelaskan tugas-tugas siswa		V				75%	
		g. Membentuk kelompok belajar	V					85%	
		h. Membimbing siswa melakukan kegiatan							
		Rata-rata						78 %	
	Tahap inti	Membimbing siswa melakukan kegiatan	V					85%	
		Rata-rata						85%	
	Tahap akhir	a. Membimbing siswa mempresentasikan hasil kegiatan	V					85%	Pelaksanaan dengan baik
		b. Memberikan penilaian terhadap kegiatan siswa	V					85%	
		Rata-rata						85%	
		Rata-rata 1+2+3						80%	

c. Penilaian Pembelajaran Tematik di SD

Implementasi pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik di SD Negeri Kota Ternate dapat dideskripsikan sebagai bahwa guru SD Negeri Kota memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran tematik yakni guru menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Selain itu, penilaian autentik sebagai penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Penilaian autentik sebagai penilaian yang melekat pada proses pembelajaran meliputi penilaian sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui instrumen-instrumen penilaian yang disiapkan guru sebelum proses penilaian.

Tabel 3. Penilaian Pembelajaran Tematik di SD Negeri Kota Terante

No	Tahapan penilaian	Indikator	Kualifikasi					Skor (%)	Refleksi
			SB	B	C	K	SK		
	Penilaian Pengetahuan	a. Kemampuan melakukan tes tertulis dengan menggunakan instrument; benar salah, menjodohkan, pilihan ganda, isian, dan melengkapi uraian.	85					85%	Perlu penyampaian materi penilaian yang lebih detail
		b. Kemampuan melakukan tes lisan yakni kemampuan melakukan Tanya jawab	V				85%		
		c. Melaksanakan tes penugasan yakni kemampuan melakukan penugasan siswa			V		85%		
		d. Kemampuan melakukan penilaian portopolio							
		Rata-rata					85%		
	Penilaian Keterampilan	a. Kemampuan mengukur pencapaian pembelajaran berupa keterampilan proses/ hasil produk [penilaian kinerja]		V				75%	Perlu bimbingan intensif
		b. Kemampuan mengukur pengetahuan siswa melalui pengaplikasian pengetahuan suatu tugas dalam periode waktu tertentu [proyek]				V		60%	
		c. Kemampuan guru dalam menilai portopolio siswa [penilaian potopolio]							

	Rata-rata		71,66%	
Penilaian Sikap	e. Kemampuan melakukan penilaian sikap spiritual	V	85%	Perlu pemberian
	f. Kemampuan melakukan penilaian sikap Sosial	V	80%	tambahan pengetahuan
	Rata-rata		82,5%	
	Rata-rata 1+2+3		80,5%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran diketahui bahwa guru kelas menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap siswa di setiap harinya dengan menggunakan instrumen yang berupa skala penilaian (rating scale). Penilaian kompetensi sikap siswa dengan teknik observasi dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap, guru mengamati setiap tampilan sikap siswa, guru mencatat tampilan sikap siswa di buku penilaian proses, guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian, dan guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.

Penilaian diri dilaksanakan satu kali dalam satu semester berjalan. Penilaian diri dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan criteria penilaian kepada siswa, guru membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri. Penilaian teman sebaya dilaksanakan satu kali dalam satu semester berjalan. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan kriteria penilaian, guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa, guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai, guru menentukan penilai untuk setiap siswa, dan guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru secara insidental, baik positif maupun negatif. Penilaian jurnal dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu guru mengamati perilaku siswa, guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai, guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa, guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

Penilaian Pengetahuan dalam Pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas pada SD Negeri Kota Ternate dengan menggunakan dua istilah, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Ulangan (U) dilaksanakan dalam setiap pembelajaran untuk menentukan ketuntasan pada pembelajaran tertentu yang dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan, sedangkan Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setiap 1 subtema pada akhir pembelajaran dan selalu dilakukan secara tertulis.

Adapun pelaksanaan tes tertulis yang diadakan oleh guru terdiri atas dua macam, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Hasil identifikasi pelaksanaan ulang guru S memberikan soal Ulangan (U) secara tertulis. Bentuk soal yang disiapkan oleh guru untuk berupa soal uraian. Dalam soal ualangan Siswa menjawab soal dengan menuliskan jawabannya di buku tulis. Jenis tes tertulis yang kedua yaitu Ulangan Harian (UH). Ulangan harian dalam satu semester dilaksanakan sebanyak dua yaitu pada observasi ke-4 dan ke-9. Bentuk soal UH yang diberikan berupa soal uraian, dimana setiap Kompetensi Dasar (KD) dan indikator terdiri atas beberapa soal. Siswa diminta untuk menjawab setiap soal dan menuliskannya di kertas folio.

Selain tes tertulis, guru kelas pun sering melaksanakan tes lisan kepada siswa. Tes lisan dapat dilakukan oleh guru kepada semua siswa. Setiap guru melaksanakan tes lisan guru kelas sudah menyiapkan instrument tes atau soal-soal tes lisan terlebih dahulu. Namun berdasarkan kajian dokumen perangkat pembelajaran diperoleh data bahwa guru tidk menyiapkan soal-soal terlebih dahulu. Soal-soal tersebut disiapkan pada saat tes berlangsung. Prosedur pelaksanaan tes yakni; guru memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban.

Selama pelaksanaan tes lisan dalam bentuk Ulangan (U), guru selalu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

Penugasan siswa Selama proses pembelajaran berlangsung guru selalu melaksanakan teknik penugasan disetiap akhir pembelajaran. Instrumen penugasan yang diberikan oleh guru berupa pekerjaan kelompok, individu dan pekerjaan rumah. Penilaian penugasan dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa, guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas, guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu, guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan, guru memberikan umpan balik.

Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik dapat di gunakan tiga bentuk yakni; Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik. Teknik keterampilan siswa yang lebih dominan adalah penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan. Penilaian unjuk kerja dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan rubrik penilaian, guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian, guru menyampaikan tugas, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan, guru melaksanakan penilaian, guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, guru mencatat hasil penilaian, guru mendokumentasikan hasil penilaian.

Penilaian Proyek; teknik penilaian proyek sebanyak satu kali yaitu pada observasi ke-5. Penilaian proyek dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa, guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek, guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek, siswa membandingkan kinerja siswa lainnya dengan rubrik penilaian, guru mencatat hasil penilaian. Penilaian Produk Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru menggunakan penilaian produk dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian produk yaitu siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat, guru mengamati siswa dalam pembuatan karya, produk siswa dikumpulkan di depan kelas.

Penilaian Portofolio; penilaian portofolio sangat jarang dilakukan karena guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD dapat diportofoliokan. Penilaian portofolio juga dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu guru melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan KD. Guru membuat kriteria penilaian portofolio yang disepakati bersama dengan siswa, siswa tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, sehingga siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan karyanya, guru mendokumentasikan hasil portofolio, guru memberikan umpan balik, guru mengecek identitas siswa, terutama nama, guru memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki hingga tuntas, guru memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa, guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas, siswa mencantumkan tanggal pembuatan, portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir.

Kesimpulan

Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Kota ternate dapat disimpulkan bahwa; Problem yang dialami guru yaitu: guru kurang kreatif dalam memilih media, kondisi kelas yang kurang maksimal, metode pembelajaran kurang bervariasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, problem perencanaan pembelajaran, dan problem evaluasi pembelajaran tematik. Problem yang dialami siswa sebagai berikut: kemampuan baca tulis siswa yang lamban, kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dan kehadiran siswa yang kurang disekolah. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait problematika pendidik (guru) yakni: Guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran; guru harus mampu mengelola kelas; memilih metode pembelajaran yang variatif; memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal; memperbaiki Perencanaan Pembelajaran; dan

melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Tematik. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terkait siswa yakni: meningkatkan kemampuan baca tulis siswa; membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran; dan meningkatkan efektivitas kehadiran siswa di sekolah. ini semua dapat dilakukan pendampingan/pelatihan guru di SD negeri Kota Ternate.

Daftar Pustaka

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukayati, dkk. 2004. *Pembelajaran Tematik Di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.